

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KOPERASI KELAS IV DI SD NEGERI 002 TEMBILAHAN

Lina Hartati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 002 Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir

Email: linahartati002@gmail.com (korespondensi)

## Abstrak

*Proses belajar mengajar kelas IV SDN 002 Tembilahan masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Koperasi kelas IV di SD Negeri 002 Tembilahan. Desain penelitian terdiri dari atas empat tahapan yaitu tahap (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata skor dasar siswa yaitu 65,62 meningkat menjadi 72,92 pada hasil ulangan harian siklus I dengan peningkatan 16,19 %. Kemudian siklus II kembali meningkat menjadi 83,12 dengan peningkatan sebesar 26,66 %. Dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar maka aktivitas dan hasil belajar menjadi meningkat, dan lebih baik.*

**Kata Kunci:** Siswa Kelas IV, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPS

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar senantiasa dikaitkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri atau metode pengajarannya. Metode pengajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena metode mengajar merupakan cara untuk menyampaikan pengetahuan ataupun bimbingan kepada siswa agar mengetahui apa yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai [1].

Untuk itu, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai metode dalam menyampaikan mata pelajaran yang akan disajikan agar siswa merasa tertarik dengan

mata pelajaran tersebut. Tidak diragukan bahwa penggunaan metode sangat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam proses belajar mengajar.

SD negeri 002 Tembilahan merupakan salah satu SD negeri yang terdapat di Kota Tembilahan, dimana proses belajar berjalan cukup baik, dimana selama ini guru penerapan konsep – konsep IPS dengan metode ceramah, tanya jawab, informasi dari guru, selalu memperoleh temuan – temuan yang antara lain adalah kurangnya tiap – tiap individu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar dan kurang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengalaman penelitian di sekolah dasar negeri 002 Tembilahan pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang mana keterlibatan siswa minim sehingga hasil belajar siswa rendah.

Menurut Kuswoyo metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan mengatur materi pembelajaran, memberi petunjuk kepada pengajar di kelas

[2]. Siswa yang tidak tuntas lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang tuntas hal tersebut mungkin disebabkan ketika dalam proses belajar dan mengajar, guru hanya menekankan konsep – konsep pembelajaran yang berpusat kepada guru *Teacher Center*, yang mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran di depan kelas saja setelah selesai guru memberi tugas atau latihan kepada siswa.

Kenyataannya dilapangan, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi siswa yang senang dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah Dasar Negeri 002 Tembilahan pada umumnya metode ceramah yang mana keterlibatan siswa minim sehingga hasil belajar siswa rendah. Dilhat dari nilai KKM dari 24 Siswa hanya 10 Orang ( 41,17 %) yang tuntas dan sisianya 14 Orang (58,3 %) dibawah KKM atau tidak tuntas

Setelah dilakukan analisis, alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 002 Tembilahan, adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division* ) Karena pembelajaran tersebut melibatkan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan [3]. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu penceramatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas [4].

PenelitianTindakanKelasadalahpenelitian yang mengankatmasalah-masalah yang aktual yang dilakukanolehpara guru yang merupakanpenceramatankegiatanbelajar yang

berupatindakanuntukmemperbaikidanmeningkatkanpraktikpembelajarandikelassecaralebih profesional [5].

### 2.2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Menurut Wina Sanjaya empat unsur dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu : 1) Adanya peserta dalam kelompok; 2) Adanya unsur kelompok ; 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; 4) Adanya tujuan yang harus dicapai [6].

### 2.3. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Keunggulan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu sesama siswa yang lain; b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; c) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; d) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain; e) Meningkatkan kecakapan individu; f) Meningkatkan kecakapan kelompok; g) Meningkatkan komitmen; h) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya; i) Tidak bersifat kompetitif; j) Tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan kekurangan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: a) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD; b) Siswa cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai apabila ia sendiri yang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila dikelompokkan dengan temannya yang lebih pandai meskipun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya; c) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang; d) Penghargaan terhadap kelompok berdasarkan skor peningkatan individu yang diperoleh masing-masing kelompok [6].

### 2.4. Hasil Belajar

Belajar itu dapat diartikan dalam arti luas dan dalam arti yang sempit, belajar dalam arti luas ialah kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya [7]. Sedangkan belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [8].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali Pertemuan, sehingga seluruh pertemuan menjadi 6 kali Pertemuan.

Penelitian ini dikembangkan dengan prosedur spiral *phase-phase* : perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 3.1.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dan refleksi yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, maka segala sesuatu harus direncanakan supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun tahap perencanaan antara lain : Menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV Sekolah Dasar, Menetapkan jadwal penelitian siklus I dan II, Menetapkan jumlah pertemuan, Menetapkan teman sejawat untuk membantu mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyusun materi pelajaran yang akan dipaparkan dikelas, Menyusun lembar kerja siswa (LKS), Menyiapkan Alat test hasil belajar untuk kegiatan evaluasi dan Menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan hasil tindakan yang dilakukan.

##### 3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan atas tahapan perencanaan yang telah dibuat. Yaitu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, melakukan proses tindakan terhadap model pembelajaran tipe STAD yang telah dilaksanakan apakah berhasil atau tidak. Pada tahap ini penulismembagiatastigabagiannya itu ; kegiatan awal, kegiatan intidan kegiatan penutup.

##### 3.1.3. Observasi

Tahap pengamatan / observasi dilaksanakan pada saat melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk mengamati apakah ada hal – hal yang harus diperbaiki.

Obsrvasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan observasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan siswa menerima pelajaran dan menilai aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk mendapatkan data tentang tindak belajar dengan menggunakan teknik observasi sedangkan untuk mendapatkan nilai belajar IPS dengan tes evaluasi hasil belajar

##### 3.1.4. Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk meninjau keberhasilan siswa dengan cara mengumpulkan data – data yang menjadi suatu kesimpulan dalam belajar. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagian siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS, setelah dilakukan penilain. Supaya lebih meningkat lagi hasil belajar siswa maka perlu diadakan siklus ke dua. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indicator keberhasilan yang diharapkan.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 002 Tembilihan. Jl. Semampau Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sensus, Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas IV di SD Negeri 002 Tembilihan Kecamatan Tembilihan, dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 14 orang perempuan. Semua populasi digunakan sebagai sampel.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripfikan data hasil penelitian setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian Siklus I

#### 4.1.1. Hasil Observasi dan Evaluasi Sklus I

Dari hasil observasi siklus I hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, dari skor dasar ke akhir siklus I. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, rata-rata skor dasar hasil belajar IPS yang diperoleh siswa hanya 65,62, pada latihan siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,25 dengan peningkatan sebesar 16,99 %.

#### 4.1.2. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I diadakan untuk mengetahui apakah sudah terlaksana model yang digunakan oleh peneliti atau belum dan untuk mengetahui kekurangan kekurangan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan pertama siswa belum memahami langkah - langkah pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, dalam membagi kelompok siswa masih ada yang tidak setuju terhadap kelompoknya, siswa masih ada yang "meribut" saat mengerjakan LKS, kebanyakan dari setiap kelompok, dan siswa masih bingung saat pemanggilan nomor peserta untuk menjawab.

Hasil refleksi siklus I terdapat tiga kali pertemuan diperoleh hasil tindakan sebagai berikut :

##### a. Kelebihan

Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa sudah mulai serius melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun pada pertemuan pertama masih terlihat siswa tidak aktif dan masih suka bercerita dengan antemannya.

##### b. Kelemahan

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak ribut saat mengerjakan LKS, bercerita dan kurang terlatih dalam diskusi. Siswa juga masih sulit dalam menyimpulkan pelajaran karena belum terbiasa mengerjakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari pembelajaran siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan pengertian dan motivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Membimbing siswa menyelesaikan tahap-tahap yang ada dalam LKS serta membuat kesimpulan.
- 3) Mengingat siswa agar tidak ribut dan bersikap tenang dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih fokus.

### 4.2. Hasil Penelitian Siklus II

#### 4.2.1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Dari hasil Observasi siklus II menunjukkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai latihan akhir siklus II. nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,12 dengan peningkatan sebesar 26.66 %. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tatanan kooperatif. Secara umum bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan.

#### 4.2.2. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II

Untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Siswa sudah mengerti tahap-tahap pembelajaran seperti diskusi dan mau bertanya sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, walaupun ada yang bermain, tetapi siswa memainkan alat percobaan saat melakukan diskusi kelompok. Siswa juga sudah mengajukan pertanyaan. Guru sudah bagus dalam pembelajaran dan mampu merangsang keaktifan dan memotivasi anak menjadi lebih semangat. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

### 4.3. Pembahasan

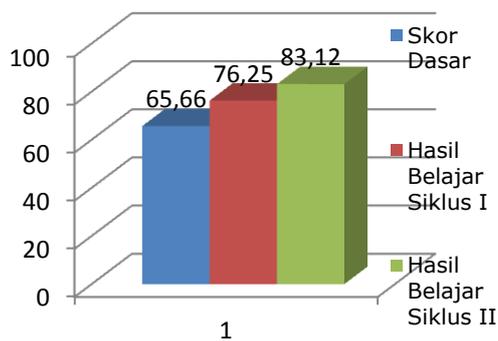
Hasil Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) yang terdiri dari dua (2) siklus, ternyata hasil penelitian dapat menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Aktifitas siswa telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah

diadakan tindakan. Dimana Hasil rata rata skor dasar siswa yaitu 65,62 meningkat menjadi 76,25 pada siklus I dengan peningkatan 16,19 %. Kemudian siklus II kembali meningkat menjadi 83,12 dengan peningkatan sebesar 26,66 %.

**Tabel 1** Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jmlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Skor Dasar	24	65,62	Tidak Tuntas
2	Hasil Belajar Siklus I	24	76,25	Tuntas
3	Hasil Belajar Siklus II	24	83,12	Tuntas

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2016



Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2016

**Gambar 1** Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 002 Tembilahan berdasarkan nilai skor dasar, nilai ulangan siklus pertama, dan nilai ulangan siklus kedua. maka hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2** Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Individu Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Interval %	Kategori	Nilai Skor Dasar		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	0	0	2	8,33	8	33,33
80-89	Baik	2	8,33	10	41,67	13	54,17
70-79	Cukup	8	33,33	9	37,50	1	4,16
<60	Kurang	14	58,34	3	12,50	1	4,16
Jumlah		24	100	24	100	24	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2016

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana dari hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) memiliki pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam belajar IPS Materi Koperasi Kelas IV SD Negeri 002 Tembilahan ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil rata rata skor dasar siswa yaitu 65,62 meningkat menjadi 72,92 pada siklus I dengan peningkatan 16,19 %. Kemudian siklus II kembali meningkat menjadi 83,12 dengan peningkatan sebesar 26,66 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi koperasi kelas IV SD 002 Tembilahan.

### 5.2. Saran

Dengan Hasil penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) disarankan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohani, A, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- [2] Kuswoyo, A, Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan

- NHT terhadap prestasi belajar, Unpublish [Skripsi], Univ. Negri Semarang, 2005
- [3] Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Deperteman Pendidikan Nasional, 2004
- [4] Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- [5] Teniredja, Pujiati dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembnagan Profesi Guru Parktik, Praktis dan Mudah*. Bandung:Alfabeta, 2010
- [6] Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2010
- [7] Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Jakarta:Persada,2007
- [8] Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2003.